

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VII C DI SMP 2 SOLOK SELATAN

Febrieti

Abstract: *The objectives of developing learning innovations through Classroom Action Research (CAR) are: 1) To find out whether using the peer tutoring method can improve the activity of learning pianic musical instrument skills in VIIC students at South Solok 2 Middle School in South Solok Regency. 2) To find out whether using the peer tutoring method can improve the learning outcomes of playing pianic musical instruments on students of class VII C at South Solok 2 Middle School in South Solok Regency. This research was conducted at SMP 2 Solok Selatan with the address of the nagari of Muara Labuh Market, Sungai Pagu District, South Solok Regency. The subjects of this study were VIIC class students at Solok South 2 Junior High School, Solok Selatan District, even semester 2017/2018 academic year. The study was conducted for 5 weeks, starting on April 17, 2018 and ending on May 22, 2018. The technique of collecting data used was observation, interviews, documentation. Data analysis technique is an attempt to process data that has been obtained from the results of tests, observations, interviews and documentation. The test technique is used to determine student learning outcomes. While observations, interviews and documentation are used to determine student activity in learning.*

Based on the analysis of research data, it can be concluded that the peer tutoring method can increase the activity and the results of learning the skills to play pianika musical instruments, especially class VII C at SMP 2 Solok Selatan. This can be seen from the level of student mastery learning which has increased from 24 students in the pre-cycle 6 students (25%) obtained a value of ≥ 70 , in the first cycle an increase of 14 students (58%) obtained a value of ≥ 70 , and increased quite rapidly in cycle 2, namely: 22 students (92%) managed to get a score of ≥ 70 . While students who had not succeeded in obtaining a score of ≥ 70 were only 2 students (8%). Based on the results of these studies the teachers are advised to use the right method in an effort to improve student activities and learning in learning art and culture, one of these methods is the peer tutoring method.

Keywords: *Play Skills. Pianika Musical Instruments. Peer Tutor*

Abstrak : Tujuan pengembangan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VIIC di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. 2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VII C di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Solok Selatan dengan alamat nagari Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 5 minggu, dimulai tanggal 17 April 2018 dan berakhir tanggal 22 Mei 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan bermain alat musik pianika khususnya kelas VII C di SMP 2 Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang terjadi peningkatan dari 24 siswa pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa (8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut para guru disarankan untuk menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya, salah satu metode tersebut adalah metode tutor sebaya.

Kata Kunci: Keterampilan Bermain. Alat Musik Pianika. Tutor Sebaya

A. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat Asia berada pada tingkat yang rendah. Hal ini perlu segera ditanggulangi agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal oleh bangsa-bangsa lain.

Menurut teori ini hakekat belajar adalah proses pengembangan pemikiran (Sumaryanto 2010: 22). Kita belajar melihat obyek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran dengan melatihnya.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbarui kurikulum setelah digunakan selama periode tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (ahmad sudrajat.wordpress.com.08). Kurikulum yang pernah digunakan selama periode setelah Indonesia merdeka adalah Kurikulum Sederhana 1947, Pembaharuan Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Herlanti 2008: 3), serta Kurikulum 2013 yang rencana akan dilaksanakan tahun pelajaran 2013/2014.

Para ahli psikologi maupun ahli pendidikan telah merumuskan berbagai macam definisi belajar. Pada dasarnya mereka berpendapat bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan. Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 2004: 84) berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Pendapat Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Morris L Bigge, James O Whitaker, Aaron Quinn Sartain, W.S Winkel (dalam Darsono 2002: 2-4) berpendapat pengertian belajar adalah sebagai suatu perubahan. Dari semua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sebelum seseorang mengalami latihan atau dari pengalaman sampai sesudah mengalami latihan sebagai hasil yang relatif tetap berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, atau pengertian.

Salah satu masalah penting bagi guru adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum didalam kelas pada saat pembelajaran. Masalah tersebut adalah bagaimana seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, model pendekatan apa yang tepat digunakan agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, apa yang diperoleh dari aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2005: 5).

Hasil belajar yang ingin dicapai meliputi tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek psikomotorik (Sugandi 2004: 24). Aspek kognitif meliputi enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan pengamalan. Aspek psikomotorik meliputi lima kategori yaitu: menirukan, memanipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi (Sugandi 2004: 24-28).

Hasil *monitoring* dan supervisi kelas yang rutin dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini kepala sekolah ataupun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) melalui pengawas setiap awal semester selama tiga periode, sejak tahun 2010 sampai 2012, ditengarai masih banyak proses pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu beberapa faktor seperti kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga, serta khususnya guru kurang berani mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran, hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa yang belum optimal.

Menurut Peter Sheal (dalam Sumaryanto 2010: 20) berdasarkan hasil penelitian di Inggris tahun 1989 tentang perkembangan dan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk "Kerucut Pengalaman Belajar" bahwa bila seorang guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka daya serap siswa terhadap materi pelajaran hanya mencapai kurang lebih 20% saja. Hal ini tentu saja tidak memenuhi harapan kita akan standar ketuntasan belajar minimal 65% atau lebih. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menjadi pilihan dalam penelitian ini mengingat masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar bermain pianika dan hanya sedikit siswa yang telah menguasai keterampilan bermain musik pianika. Metode tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Djamarah suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya dapat tercapai (dalam Sutrisno 2007: 13). Karena hal tersebut, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan ajar yang telah diujikan terhadap siswa. Fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang ada pada kurikulum pendidikan Seni Budaya adalah salah satu materi yang harus diajarkan pada siswa. Namun harus dipahami bahwa selama menempuh pembelajaran di SD, siswa/siswi belum pernah mempelajari tentang teknik dasar bermain alat musik rekorder maupun

pianika, siswa juga belum bisa membaca notasi musik umum untuk diterapkan dalam permainan alat musik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang efisien adalah pendekatan pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran efisien dalam arti bahwa dapat menghemat waktu dan tenaga dalam satu proses pembelajaran yang menyenangkan, terlebih jika siswa didalam kelas bersifat heterogen dari sisi pemahaman. Pada situasi pemahaman siswa yang heterogen terdapat siswa yang benar-benar cepat menguasai materi pembelajaran, tetapi juga ada siswa yang lambat dalam penguasaan

materi pembelajaran. Pendekatan tutor sebaya dapat diaplikasikan untuk membentuk *learning community* yang lebih *friendly*, karena bagi siswa ternyata dapat lebih mudah mencerna materi pembelajaran jika disampaikan oleh teman sebayanya (Diansyah 2013: 17).

Menurut Zaini metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Sedangkan menurut Semiawan mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran (Diansyah 2013: 20).

Tujuan pengembangan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VIIC di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. 2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas VII C di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Solok Selatan dengan alamat nagari Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC di SMP 2 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 5 minggu, dimulai tanggal 17 April 2018 dan berakhir tanggal 22 Mei 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan agar permasalahan pendidikan khususnya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik. Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa

dapat lebih meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik pianika. Namun demikian peningkatan pada siklus ini masih kurang optimal. Siswa hanya sebatas memahami teknik memainkan, tetapi belum dapat menerapkannya pada praktek bermain alat musik yang sesungguhnya. Guru sudah berusaha mendemonstrasikan teknik penjarian dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan harapan siswa mampu menirukannya. Latihan berulang-ulang juga dilaksanakan siswa bersama guru. Peningkatan kurang optimal pada siklus 1 dikarenakan interaksi antar siswa yang kurang baik dan strategi bimbingan guru yang kurang efektif. Siswa masih banyak yang enggan bertanya pada guru maupun temannya yang menjadi tutor sebaya. Guru kewalahan membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya juga belum dapat memahami cara memberikan bantuan pada teman yang lain. Hasil penilaian pada siklus 1 telah terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatan di sini masih kurang memuaskan.

Pada siklus 2 suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Siswa lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu *Ayam Den Lapeh* dengan pianika. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi.

Pada siklus 2, siswa-siswa mampu memainkan lagu *Ayam Den Lapeh* dengan teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya mampu mengkondisikan pembelajaran siswa secara baik dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana siswa dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya, namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak siswa yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing-masing siswa. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu siswa secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok siswa bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan siswa melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu siswa dalam belajar.

Peningkatan rerata, skor aktivitas, dan hasil belajar siswa secara pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat disajikan pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel4.16 Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Pengamatan

No	Aspek-Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus2
1	Sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru	3,00	3,25	4,33
2	Senang dalam mengikuti pembelajaran	3,04	3,67	4,08
3	Serius dalam pembelajaran/latihan	3,08	3,08	3,92
4	Keaktifan bertanya	0,33	1,42	3,79
5	Semangat dalam pembelajaran	2,88	3,38	4,08
	Rerata	2,47	3,02	4,04
	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

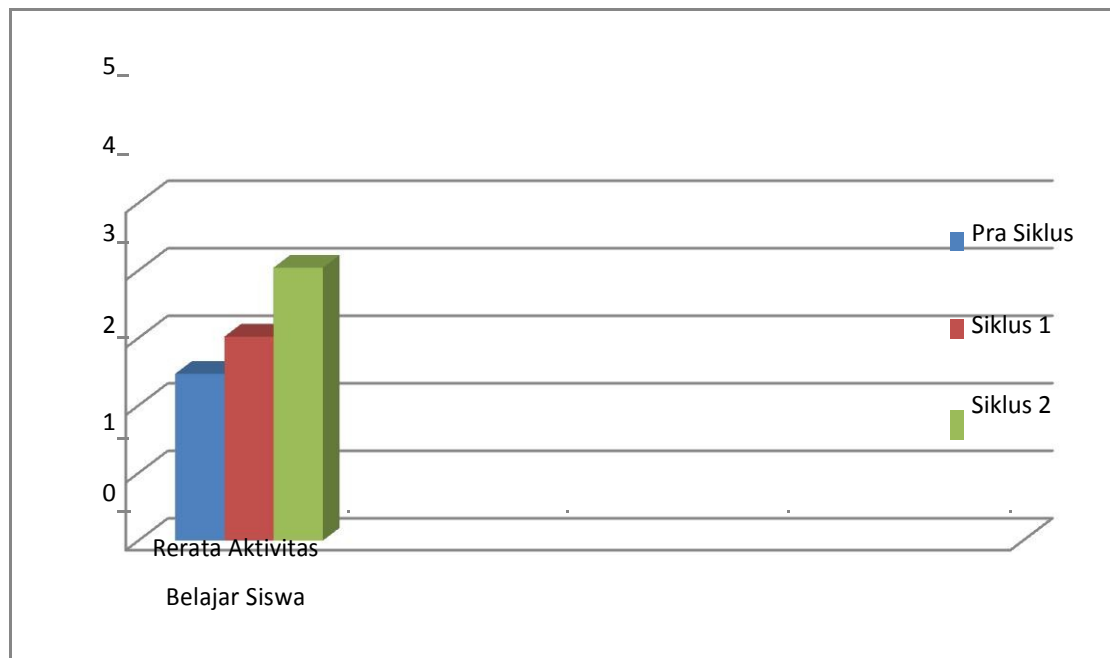
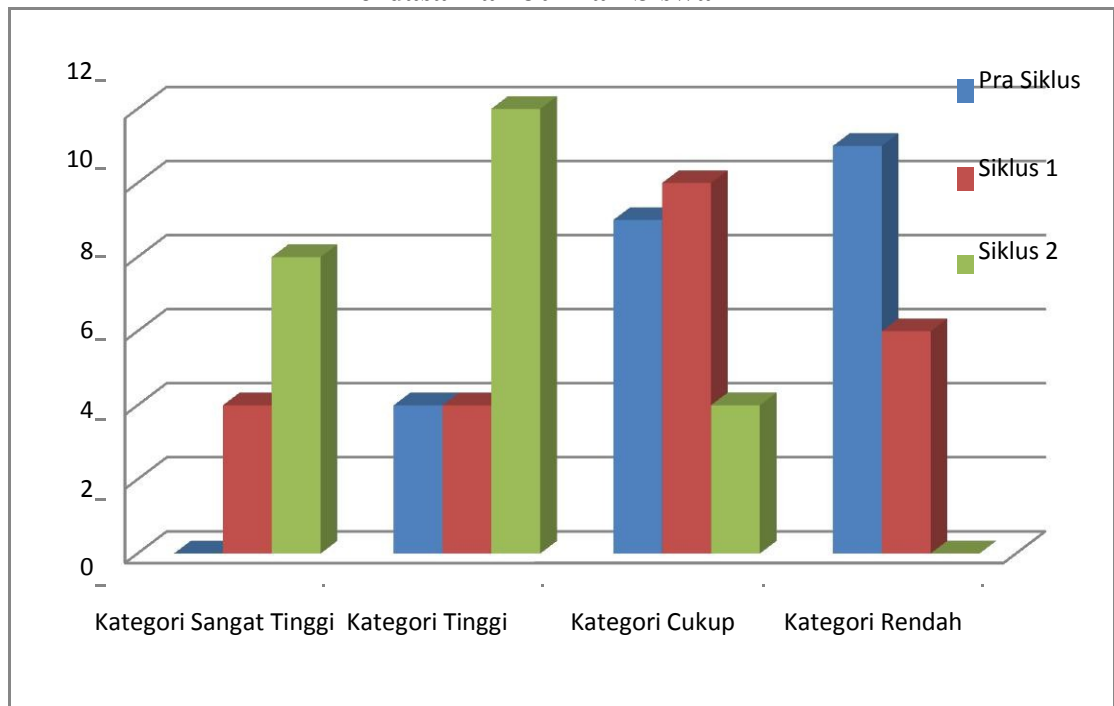


Diagram 4.10 Peningkatan Rerata Aktivitas Belajar Siswa

Tabel4.17 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa



Tabel4.18 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Ketuntasan Belajar					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	6	25%	14	58%	22	92%
2	< 70	18	75%	10	42%	2	8%

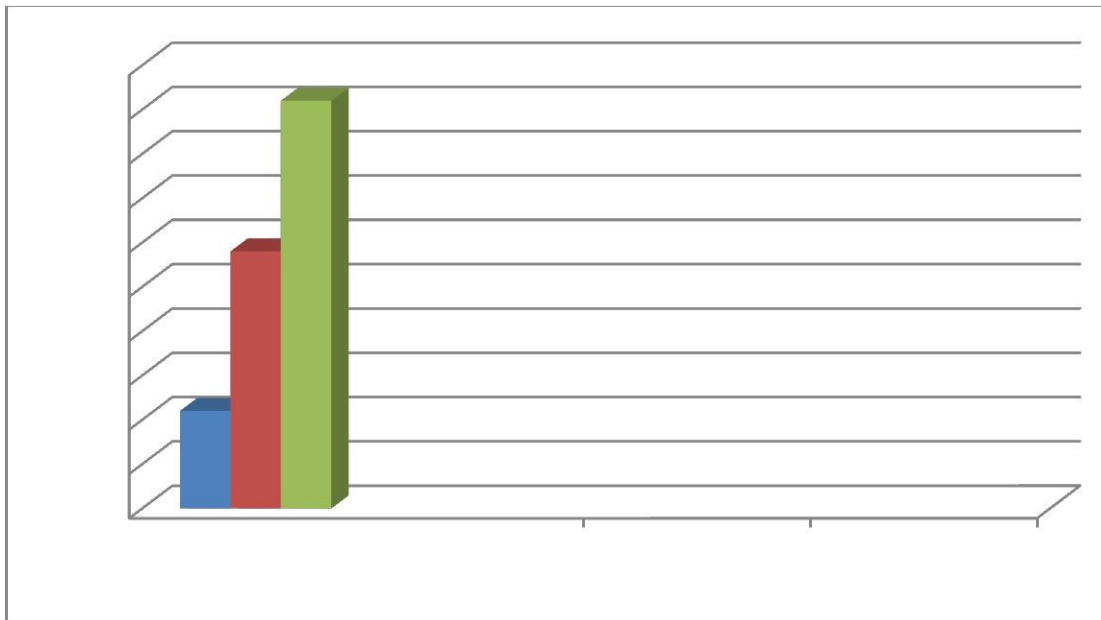


Diagram4.11 Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran keterampilan bermain pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VII C di SMP 2 SOLOK SELATAN kabupaten Solok Selatan. Dengan demikian hipotesis penelitian telah terbukti.

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru harus lebih banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*).

Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi. Interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari guru kepada siswa saja, namun harus terjadi interaksi dua arah yaitu interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan lingkungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Saat dilakukan tindakan, guru menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu memanfaatkan siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terbukti dari meningkatnya aktivitas dan

hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil dari penelitian ini, maka semakin menguatkan teori-teori yang telah ada sebagai bukti bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan metode tutor sebaya.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh siswa. 2) Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 24 siswa, pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa (8%). Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Chatarina Tri dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Fitria, Windri. 2011. *Mahir Pianika*. Jakarta: Laskar Aksara
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Purnomo dan Subagyo, 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Kurikulum*. On line at: akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08 [diakses 3 Mei 2013].

- Sugandi, Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Insan Cendekia
- Sumaryanto, F. Totok. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan SMA/MA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Wagiman, Joseph. 1986. *Pembinaan Ansambel Musik di SMP 2 Yogyakarta*. Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.